

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah alat mediasi dalam kelompok masyarakat dalam suatu kelompok dan alat interaksi individu dengan individu lainnya. Itulah sebabnya bahasa tidak pernah terpisah dari manusia. Manfaat penting dari bahasa adalah sebagai alat interaksi antarmanusia. Chaer dan Agustina (2010:110) mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai sarana untuk berinteraksi atau berkomunikasi, sebagai alat untuk menyampaikan ide, gagasan, konsep, dan perasaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa bahasa memiliki andil yang besar dan tidak dapat digantikan dalam kehidupan sehari-hari manusia, karena tanpa bahasa masyarakat tidak dapat saling berinteraksi.

Setiap orang di negara menggunakan bahasa karena mereka dapat mengatakan maksud mereka sehingga orang lain dapat memahami maksud mereka. Penggunaan bahasa sebagai sarana interaksi biasanya melibatkan lebih dari satu individu, baik sebagai penutur maupun lawan tutur. Dalam suatu percakapan, seseorang bisa saja menggunakan bahasa tertentu lalu tiba-tiba mengubah bahasanya jika berbicara dengan yang lain. Kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan dua atau lebih secara aktif disebut dwibahasawan. Dalam kondisi kedwibahasawan, fenomena bahasa seperti alih kode dan campur kode sering terjadi.

Menurut Suwito (1983:39) apabila seorang penutur menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian, maka akan terjadi kontak bahasa. Melalui kontak bahasa inilah fenomena terjadi alih kode dan campur kode. Suwito (1983:68)

mengartikan alih kode sebagai peristiwa transisi antara satu kode ke kode yang lain. Jadi, jika seseorang pada mulanya memakai kode 1 (seperti bahasa Inggris), kemudian beralih ke kode 2 (seperti bahasa Jepang), proses tersebut dinamakan alih kode. Alih kode merupakan bagian dari keterikatan bahasa di suatu masyarakat multibahasa.

Tentunya di era globalisasi seperti saat ini, mengetahui lebih dari satu bahasa sangatlah bermanfaat karena banyaknya budaya dan bahasa asing yang masuk ke negara kita pasti memberikan dampak terhadap kemajuan bahasa tersebut. Misalnya, jika ada kerjasama antara negara asing dengan Indonesia, perubahan budaya dan bahasa akan mempengaruhinya. Dengan arti lain, kata-kata asing yang bercampur dengan bahasa Indonesia digunakan bahkan menjadi sebuah kebiasaan. Inilah yang dikenal sebagai campur kode.

Dengan penjelasan yang sederhana, campur kode dipahami sebagai suatu kondisi bercampurnya penggunaan bahasa karena perubahan konteks bahasa. Campur kode mengacu pada perpindahan unsur kebahasaan atau kata dari bahasa satu ke bahasa lainnya atau bercampur menjadi satu. Dalam campur kode ini, si penutur banyak menambahkan bahasa daerah ataupun bahasa asing. Misalnya seperti, "*I'm so excited* buat ngadain *event* minggu depan" yang artinya aku sangat bersemangat buat mengadakan acara minggu depan. Penggunaan kata *excited* dan *event* sudah sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Kalimat ini biasa disebut oleh masyarakat pada saat ini.

Setiap bahasa, termasuk bahasa Jepang, dapat mengalami alih kode dan campur kode. Seperti yang kerap terjadi di lirik lagu Jepang yang mengalami

percampuran bahasa. Musik J-pop atau Japanese-Pop adalah bagian dari budaya populer Jepang dan telah digunakan dalam berbagai produk, misalnya iklan, film, game ataupun acara televisi. Contohnya juga terdapat pada salah satu lirik lagu dari band populer Jepang *One Ok Rock*.

Penelitian ini mengenai alih kode dan campur kode yang terdapat di dalam lirik lagu. Dalam hal ini peneliti memilih lagu dari band *One Ok Rock* untuk dianalisa lebih jauh mengenai alih kode dan campur kode yang terkandung dalam lagu-lagunya. *One Ok Rock* dibentuk pada tahun 2007 di bawah naungan A-Sketch. Band ini terdiri dari empat anggota yaitu Kanki Tomoya, Morita Takahiro, Yamashita Tōru, dan Kohama Ryōta. Penulis lagu utama di band *One Ok Rock* adalah Morita Takahiro, dikenal dengan panggilan Taka, yang juga berkolaborasi dengan artis lain, baik melalui kolaborasi vokal maupun dalam proses penciptaan lagu. Sebagai seorang bilingual, Taka fasih berbahasa Jepang dan Inggris. Kemampuan bahasa Inggrisnya berkembang pesat seiring waktu, terutama setelah *One Ok Rock* mulai memasuki pasar internasional. Hal ini juga tercermin dalam penulisan serta penampilan lagu-lagu *One Ok Rock* yang banyak menggunakan campuran lirik berbahasa Inggris sejak tahun 2010, termasuk dalam album *Niche Syndrome*.

Berikut contoh data alih kode dalam album *Niche Syndrome* :

愛してるよ
二人はひとつに
Tonight, tonight
I just to say

Aishiteru yo
Futari wa hitotsu ni
Tonight, tonight
I just to say

Aku cinta kamu
Kita berdua menjadi satu
Malam ini
Aku hanya katakan

(Lagu *Wherever You Are*)

Ada dua bahasa yang dipakai pada lirik lagu di atas, yaitu bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Di awal lirik lagu ini, bahasa Jepang digunakan sebagai pembuka, lalu bahasa Inggris digunakan di baris berikutnya. Peristiwa peralihan bahasa atau kode ini dinamakan dengan alih kode *extern*, seperti yang disebutkan oleh Suwito (1983:69). Alih kode *extern* adalah peralihan kode yang terjadi antara bahasa asli dan bahasa asing. Pada data di atas, terdapat alih kode *extern* dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Selain alih kode, juga terdapat campur kode pada lirik lagu lainnya :

This is my own judgement!! Got nothing to say!!

もしもほかに何か思いつきや速攻言うさ

「完全感覚 Dreamer」が僕の名さ

This is my own judgement!! Got nothing to say!!

Moshi mo hoka ni nani ka omoitsuki ya sokkō iusa!!

“Kanzen Kankaku Dreamer” ga boku no nasa

Ini keputusanku sendiri! Tidak ada lagi yang harus dikatakan!
Jika aku memikirkan hal lain, aku ada segera mengatakannya
“Pemimpi yang merasa sempurna” inilah namaku

(Lagu *Kanzen Kankaku Dreamer*)

Pada pertengahan bait kedua, yaitu kalimat “「完全感覚 *dreamer*」がボクの名さ” terdapat kata dalam bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam lagu. Campur kode ini termasuk bentuk campur kode kata. Kata merupakan bagian dari bahasa yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada elemen lain. Dari contoh di atas, terdapat campur kode berbentuk kata yaitu pada kata “*dreamer*”. Menurut *Cambridge Dictionary Online*, “*dreamer*” adalah “*someone who spends a lot of time thinking about or planning enjoyable events that are unlikely to happen*” atau

terjemahan dalam bahasa Indonesia yaitu “seseorang yang menghabiskan banyak waktu memikirkan atau merencanakan peristiwa menyenangkan yang tidak mungkin terjadi”.

Dari contoh-contoh di atas, terbukti bahwa bahasa Jepang juga dipengaruhi oleh budaya asing. Berdasarkan latar belakang ini, alasan peneliti memilih lagu dalam album *Niche Syndrome* berikut sebagai sumber data karena dalam lagu *Wherever You Are, Yes I Am, Shake It Down* dan *Kanzen Kankaku Dreamer*, memuat banyak alih kode dan campur kode, salah-satunya alih kode keluar dan campur kode pada kata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apa saja bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam album *Niche Syndrome* karya band *One Ok Rock*?
2. Apa saja penyebab dari alih kode dan campur kode yang terdapat dalam album *Niche Syndrome* karya band *One Ok Rock*?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak lepas dari pokok permasalahan, maka dari itu digunakan batasan masalah. Tujuannya adalah agar penelitian ini dilakukan secara terstruktur, tersusun, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan. Peneliti membatasi penelitian hanya berfokus pada alih kode dan campur kode dalam album yang terdapat pada lirik lagu *Wherever You Are, Yes I Am, Shake it down* dan *Kanzen Kankaku Dreamer* saja. Pemilihan lagu-lagu tersebut

dikarenakan alih kode dan campur kode secara bersamaan hanya ditemukan dalam keempat lagu tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan apa saja bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam album *Niche Syndrome* karya band *One Ok Rock*.
2. Menjelaskan apa saja penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang terdapat dalam album *Niche Syndrome* karya band *One Ok Rock*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan ilmu pengetahuan tentang alih kode dan campur kode dalam sebuah lagu serta jenis-jenisnya.

2. Manfaat Praktis.

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan pengetahuan dan wawasan baik kepada peneliti sendiri maupun kepada orang-orang yang membaca penelitian ini.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang meliputi: 1) pengumpulan data, 2) analisis data, dan 3) panyajian data. Menurut Moleong (2013) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Penelitian ini disajikan secara deskriptif dengan menggunakan bahasa yang alami serta menerapkan berbagai metode ilmiah. Moleong juga menyatakan bahwa penelitian

deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan serta dokumentasi lainnya.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) sebagai teknik lanjutan. Metode simak adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendengarkan pemakaian bahasa tanpa turut serta dalam proses tutur (Mahsun, 2005: 219). Metode simak pada penelitian ini dilakukan dengan cara mendengarkan lagu yang dijadikan sebagai sumber data dengan penuh seksama. Peneliti akan berfokus pada setiap bagian dari lagu yang didengarkan dan mencoba memahami dengan baik setiap kata, frasa dan kalimat yang ada. Setelah mendengar lagu tersebut, peneliti akan mencari lirik lagu yang telah didengarkan dan mendengarkannya berulang kali untuk memastikan pemahaman lebih mendalam. Proses mendengarkan lagu secara berulang kali ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam lirik yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode.

Selanjutnya peneliti akan membandingkan lirik yang telah didengarkan dengan lirik lagu yang ada, untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau persamaan antara keduanya. Proses ini membantu peneliti untuk memastikan akurasi lirik yang diperoleh. Setelah langkah-langkah ini, peneliti akan mengidentifikasinya sesuai dengan jenis data dalam penelitian. Dengan demikian, metode simak ini berfungsi untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara rinci dan sistematis.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik yang digunakan pada analisis data yaitu metode padan. Metode padan dikenal juga sebagai metode identitas, adalah metode yang digunakan untuk menganalisis identitas satuan lingual dengan menggunakan alat penentu yang terletak di luar bahasa tersebut, terpisah dari bahasa, dan bukan bagian dari bahasa itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode daya pilah translasional atau yang sering disebut juga dengan metode translasional. Metode ini melibatkan perbandingan antara dua bahasa atau lebih, di mana unsur-unsur lingual dalam bahasa utama dipadankan dengan unsur bahasa lain yang sedang diteliti. Sebagai contoh, metode ini dapat digunakan untuk membandingkan bahasa Jepang dengan bahasa Inggris. Metode translasional sangat relevan dalam penelitian alih kode dan campur kode karena berkaitan erat dengan kajian yang melibatkan dua bahasa atau lebih dalam satu percakapan atau teks. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis fenomena pemakaian dua atau lebih bahasa dalam suatu komunikasi, serta memahami alasan dan konteks di balik pemilihan bahasa yang berbeda dalam situasi tertentu.

Penelitian ini menerapkan teknik hubung banding menyamakan sebagai metode lanjutan. Teknik ini dilakukan dengan mengaitkan data yang tersedia dengan kategori yang sesuai, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam data yang dianalisis. Dalam konteks ini, peneliti membandingkan fenomena alih kode dan campur kode dalam lirik lagu dengan jenis data yang telah ditetapkan sebelumnya, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirancang.

Pada jenis data penelitian, peneliti membedakan data berdasarkan dua jenis alih kode dan campur kode yang ditemukan dalam lirik lagu, yaitu alih kode dari

bahasa Jepang ke bahasa Inggris atau sebaliknya dan campur kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris atau sebaliknya. Peneliti akan menentukan bagian-bagian dalam lirik lagu yang mengalami alih kode dan campur kode, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

Dengan menggunakan teknik hubung banding menyamakan, peneliti dapat lebih mudah mengelompokkan data berdasarkan bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi, serta menganalisis penyebab alih kode dan campur kode tersebut.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Data.

Sudaryanto (1993) menyatakan bahwa ada dua metode untuk menyajikan data yaitu teknik formal dan informal. Teknik formal adalah penyajian data yang menggunakan kaidah, aturan atau pola dalam bahasa seperti rumus, diagram dan gambar. Sementara itu, teknik penyajian data informal adalah penyajian data dengan menggunakan kata-kata biasa. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan menggunakan teknik informal.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam membuat penelitian ini, maka sistematika penulisan diperlukan untuk penulisan yang baik. Sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I memuat pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II memuat tinjauan pustaka yang berisi penelitian terlebih dahulu dan penjelasan landasan teori mengenai teori-teori yang mendukung penelitian tentang alih kode dan campur kode dalam album *Niche Syndrome* karya *One Ok Rock*.

BAB III memuat hasil analisis dan pembahasan, dalam hasil analisis dan pembahasan ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil alih kode dan campur kode dalam album *Niche Syndrome* karya *One Ok Rock*.

BAB IV memuat penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh alih kode dan campur kode dalam *album Niche Syndrome* karya *One Ok Rock*.

